



Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model *Student Teams Achievement Division* Di Kelas IV SDN 09 Taluak Kabupaten Tanah Datar

Nadia Febriani¹, Masniladevi², Atri Walid³, Aissy Putri Zulkarnaini⁴

^{1, 2, 3, 4} *Universities Negeri Padang*

Email: nadiafebriani1502@gmail.com

Abstract

This study aims to describe how to improve student learning outcomes with the Student Teams Achievement Division model in Science Learning History Material in Grade IV of SDN 09 Taluak using qualitative and quantitative approaches. This study was conducted in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were class teachers as observers, researchers as practitioners or teachers, and 15 grade IV students of SDN 09 Taluak. The results of the study showed that: First, the RPM cycle I obtained an average of 75% (B), increasing in cycle II to 91.6% (SB). Second, the results of the implementation of learning aspects of teacher cycle I obtained an average of 67.85 (B), increasing in cycle II to 92.85 (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects of student cycle I obtained an average of 75% (C), increasing in cycle II to 92.85% (SB). Fourth, the average student learning outcomes in cycle I were 62.5 (C), increasing in cycle II to 82.71 (B).

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, STAD Learning Model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar murid dengan model Student Teams Achievement Division pada Pembelajaran IPAS Materi Sejarah di Kelas IV SDN 09 Taluak dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan murid kelas IV SDN 09 Taluak yang berjumlah 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama RPM siklus I diperoleh rata-rata 75% (B), meningkat pada siklus II menjadi 91,6% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 67,85 (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85 (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek siswa siklus I diperoleh rata-rata 75% (C), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Keempat,

hasil belajar siswa siklus I diperoleh rata-rata 62,5 (C), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 82,71 (B).

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model Pembelajaran STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga membentuk generasi yang memiliki kompetensi untuk menjalankan tanggung jawabnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Muslim, 2023). Dalam pelaksanaannya pendidikan membutuhkan kurikulum sebagai pedoman atau pegangan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dirancang sebagai rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai (Martin & Simanjorang, 2022).

Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan di Indonesia. Kurikulum adalah daftar ketetapan yang berfungsi sebagai panduan atau arah untuk kegiatan belajar mengajar, Menurut Yusrizal dan Fatmawati (2020). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 “Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Pelajaran IPAS adalah perpaduan antara pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Wardani (2024), IPAS adalah kajian ilmu pengetahuan yang membahas tentang makhluk hidup serta hubungannya dengan lingkungan dan alam semesta, seperti manusia yang merupakan makhluk hidup dan tidak dapat hidup sendiri.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), berfokus pada pengembangan pemahaman peserta didik mengenai lingkungan alam dan sosial, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif (Sugiharto et.al., 2024). Kurikulum ini mengintegrasikan pengetahuan alam dan sosial ke dalam satu mata pelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual (nyata), peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS, lebih banyak dengan pemahaman materi yang berkaitan dengan masalah sehari-hari peserta didik dan pembelajaran kontekstual yang membuat peserta didik harus terlibat secara langsung dalam pembelajaran, dengan hal tersebut dibutuhkan perangkat pembelajaran yang kreatif, aktif dan inovatif pada pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran. Pembelajaran tersebut mampu mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran IPAS, seperti keterbatasan daya tarik pembelajaran dan minimnya koneksi antara materi yang dipelajari dengan pengalaman dan permasalahan peserta didik. Demikian, pembelajaran IPAS juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang perangkat belajar yang kreatif.

Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Pencapaian ini dapat mencakup berbagai kemampuan, baik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar (Fernando et al., 2024). Sedangkan menurut Sugiantara et al. (2024), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang setelah proses belajar. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta komunikasi dua arah dalam suasana pembelajaran yang bertujuan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam rangka memperbaiki proses tersebut, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Model pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar yang mempengaruhi cara penyampaian materi dan interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang materi pelajaran, dan mengarahkan proses pembelajaran di berbagai situasi. Model ini memberikan pilihan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan (Mirdad & Pd, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 11 dan 12 Januari 2026 yaitu dengan melakukan kegiatan mengamati guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui lembar observasi dan pada tanggal 11 Januari 2026 juga melakukan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik, dan memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SDN 09 Taluak, sehingga peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, baik dari aspek perencanaan, aspek guru maupun peserta didik.

Masalah yang teridentifikasi tersebut memberikan dampak pada proses pembelajaran, diantaranya: (1) kurangnya ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sebab pembelajaran terlalu monoton dan membosankan, (2) motivasi dan minat peserta didik dalam belajar masih rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif, (3) Kurangnya interaksi antar siswa dengan guru dan antar peserta.

Sehingga dampak dari permasalahan pada proses pembelajaran IPAS menyebabkan hasil belajar peserta didik di kelas IV UPT SDN 09 Taluak banyak yang berada dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada nilai sumatif TP 1 Kelas IV UPT SDN 09 Taluak semester 1 tahun ajaran 2025/2026

Berdasarkan data nilai di atas bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV UPT SDN 09 Taluak belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitunya 75. Peserta didik kelas IV terdiri dari 15 orang peserta didik dengan 13 peserta didik perempuan dan 3 peserta didik laki-laki. Pada pembelajaran mata pelajaran IPAS dari 15 jumlah peserta didik kelas IV terdapat sebanyak 10 orang peserta didik yang hanya mencapai nilai diatas KKTP, sedangkan 5 orang peserta didik nilainya masih dibawah KKTP. Sehingga berdasarkan permasalahan ini perlu diadakan tindak lanjut dengan tujuan permasalahan yang ada dapat teratasi dengan baik.

Melihat situasi tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Model yang efektif akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, guru berperan dalam membentuk perubahan positif pada siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dilakukan secara berkelompok dengan teman sebayanya. Model ini juga menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik yang satu dengan yang lain untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran agar mencapai hasil maksimal yang berguna juga untuk kehidupan sosial peserta didik kedepannya. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD).

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Merupakan suatu alternatif untuk menanggulangi kelemahan belajar. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada Motivasi dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna pencapaian prestasi yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division), para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa belajar dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu (Adnyana, 2020).

Berkenan dengan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), Nuraeni et al., (2020) menjelaskan bahwa “menumbuhkan rasa tanggung jawab baik individu maupun kelompok sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dan untuk mengubah perilaku belajar peserta didik dari individu menjadi kerja sama tim yang mendorong peserta didik untuk saling membantu satu dengan yang lainnya”. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan dan upaya mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peranku Dilingkungan Sekolah dan Masyarakat menggunakan Model Student Teams Achievement Division Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 09 Taluak”.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang disebut dengan metode gabungan. Menurut Emzir (2012) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan yang berdasarkan pandangan konstruktif dapat berupa pengalaman yang secara historis dikembangkan dari suatu teori atau pola.

Sedangkan menurut Sugioyono (2018 : 21) “juga menyatakan pendekatan kualitatif adalah: metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut sugiyono (2017) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang banyak menggunakan angka dalam pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan hasilnya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan kualitatif adalah pendekatan di mana data terdiri dari kata-kata, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan di mana data terdiri dari angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 09 Taluak Kabupaten Tanah Datar pada pembelajaran IPAS pada semester II periode Januari–Juni tahun ajaran 2025/2026. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi), sedangkan guru kelas VI bertindak sebagai observer, dan setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Dalam pelaksanaannya, tindakan dibagi atas dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran IPAS menggunakan Kooperatif Tipe STAD diungkapkan dalam bentuk RPM. Sebelum penyusunan RPM, Para peneliti pertama-tama menentukan materi pembelajaran. IPAS semester II di kelas IV yang akan dikembangkan menggunakan Kooperatif Tipe STAD sesuai dengan durasi studi. Rencana pembelajaran (RPM) untuk Siklus I, Sesi I dirancang untuk satu pelajaran yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu aktivitas awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan Tipe STAD yang dialokasikan dalam waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 April 2026.

Pelaksanaan

- Pengamatan RPM; Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai pengamat terhadap RPM pada siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh yaitu 18 dari 24 skor maksimal dengan persentase 75% dengan predikat cukup (C). Ini berarti RPM yang disusun dalam kriteria layak untuk dilaksanakan namun ada beberapa yang harus diperbaiki.
- Pengamatan Aktivitas Guru; Hasil pengamatan pembelajaran IPAS menggunakan model STAD aspek guru yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 19 dari skor maksimal 28 dengan persentase 67,85% dengan cukup (C). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria cukup
- Pengamatan Aktivitas Peserta Didik; Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model STAD di kelas IV yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka skor yang diperoleh yaitu 21 dari 28 skor maksimal, dengan persentase 75%, dan predikat cukup (C).
- Hasil Belajar: Pada Siklus I, pertemuan I, hasil belajar siswa masih rendah. Pada penilaian aspek sikap nilai rata-rata yang diperoleh Adalah 70,31 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 87,5. Diperoleh murid yang tuntas sebanyak 5 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Ratarata penilaian aspek pengetahuan Adalah 62,5 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dan yang tidak tuntas 7 orang. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 62,5 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75. Diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 1 murid dan tidak tuntas 11 murid.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	RPPM	75%
2	Aspek Guru	67,85%
3	Aspek Peserta Didik	75%
4	Hasil Pembelajaran	62,5

Refleksi

Berdasarkan pengamatan terhadap perencanaan, implementasi, dan hasil belajar siswa pada Siklus I, pertemuan I, secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran IPAS yang menggunakan model STAD telah mencapai hasil maksimal seperti yang diharapkan, meskipun beberapa aspek masih belum terpenuhi. Oleh karena itu, perbaikan akan dilakukan pada perencanaan dan implementasi kegiatan pembelajaran ini untuk mengatasi aspek-aspek yang belum terpenuhi dan mencapai hasil belajar maksimal. Kekurangan yang teridentifikasi pada Siklus I, pertemuan I akan ditangani pada Siklus I, pertemuan II berikutnya.

Siklus 1 Pembelajaran II

Perencanaan

Perencanaan kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan model STAD diuraikan dalam bentuk RPM. Sebelum menyusun RPM, peneliti terlebih dahulu menentukan materi pembelajaran IPAS semester II kelas IV yang akan dikembangkan menggunakan model STAD sesuai dengan durasi penelitian.

Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dengan menggunakan model STAD.

Pengamatan RPM

hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai pengamat terhadap RPM pada siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh yaitu 21 dari 24 skor maksimal dengan persentase 87% dengan predikat baik (B). Ini berarti RPM yang disusun dalam kriteria baik dan layak untuk digunakan, namun ada beberapa yang harus diperbaiki.

Pengamatan Aspek Guru

Hasil pengamatan pembelajaran IPAS menggunakan model STAD pada untuk bagian evaluasi guru, yang diselesaikan oleh guru kelas IV sebagai pengamat, penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran selama Siklus I, pertemuan II menghasilkan skor 25 dari maksimum 28, yang mewakili 89,28% dan mendapatkan peringkat “Baik” (B). Hal ini menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil pengamatan, tingkat keberhasilan aktivitas guru selama pengajaran berada dalam kriteria “Baik”.

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Berdasarkan uraian di atas, hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model STAD di kelas IV yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka skor yang diperoleh yaitu 24 dari 28 skor maksimal, dengan persentase 85,71%, dan predikat baik (B).

Hasil Belajar

Pada Siklus I, Sesi II, hasil belajar siswa masih rendah. Pada penilaian aspek sikap, nilai rata-rata adalah 80,21, dengan nilai terendah 62,5 dan nilai tertinggi 93,75. 11 siswa memenuhi tujuan pembelajaran, sedangkan satu siswa tidak. Selanjutnya, pada penilaian aspek pengetahuan, banyak siswa masih mencapai hasil belajar di bawah Kriteria Penguasaan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Nilai rata-rata untuk aspek pengetahuan adalah 80, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan 8 siswa memenuhi kriteria, sedangkan 4 siswa tidak. Sementara itu, untuk penilaian keterampilan, nilai rata-rata adalah 71,5, dengan nilai terendah 58,33 dan nilai tertinggi 83,33. Dan 7 siswa memenuhi kriteria, dan 4 siswa tidak tuntas.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	RPPM	87%
2	Aspek Guru	89,28%
3	Aspek Murid	85,71%
4	Hasil Pembelajaran	75,75

Refleksi

Berdasarkan pengamatan terhadap perencanaan, implementasi, dan hasil belajar siswa pada Siklus I pertemuan II, secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran IPAS yang menggunakan model STAD tampaknya telah mencapai hasil yang diharapkan tetapi belum maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan implementasi pengajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kekurangan yang teridentifikasi pada Siklus I pertemuan II akan ditangani pada Siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada pembelajaran IPAS menggunakan model STAD di kelas IV SDN 09 Taluak Kabupaten Tanah Datar siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 18 Mei 2026. Jumlah peserta didik yang hadir pada siklus II yaitu 15 orang dari 15 orang peserta didik. Pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran dengan materi Peranku Dilingkungan Sekolah dan Masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model STAD.

Pengamatan RPM

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai pengamat terhadap RPM pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh yaitu 22 dari 24 skor maksimal dengan persentase 91,67% dengan predikat sangat baik (SB). Ini berarti RPM yang disusun dalam kriteria sangat baik.

Pengamatan Aspek Guru

Hasil pengamatan pembelajaran IPAS menggunakan model STAD aspek guru, yang diisi oleh guru kelas IV yang bertindak sebagai pengamat, penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas

guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria sangat baik.

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Berdasarkan uraian di atas, hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model STAD di kelas IV yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka skor yang diperoleh yaitu 26 dari 28 skor maksimal, dengan persentase 92,85%, dan predikat sangat baik (SB).

Hasil Belajar

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	RPPM	91,6%
2	Aspek Guru	92,85%
3	Aspek Peserta Didik	92,85%
4	Hasil Pembelajaran	82,71

Refleksi

Berdasarkan pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran siswa di Siklus II, secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran IPAS yang menggunakan model STAD telah mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan model STAD pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian pembelajaran IPAS menggunakan model Teams Games Tournament tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran IPAS dengan model STAD maka hasil pengamatan dari aspek guru dan murid pada siklus I pertemuan I adalah 71,45% dengan predikat cukup (C). meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,49% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil dengan menggunakan model STAD di kelas IV SDN 09 Taluak meningkat dari aspek guru maupun aspek murid dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

REFERENSI

- Rakhmawan, D. (2014). *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil pada Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(3), 1–10.
- Sartika, I., Prasetyo, T., & Yektyastuti, R. (2019). *Implementasi penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik di SDN Katulampa 1 Bogor*. AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora, 2(2).

- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tri, D., Fajar, P., & Amini, R. (2020). *Penerapan Pendekatan Scientific dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), artikel 2656-6702.
- Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (studi pada materi asam basa)*. *Jurnal Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, 18(1), 76–84.
- Waruwu, D. E., & Setiawati, E. (2025). *Integrasi Kurikulum Deep Learning dalam Pendidikan: Strategi dan Tantangan*. *Jurnal Sosialita: Jurnal Kependidikan dan Ilmu Sosial*, 20(1).
- Wulandari, Innayah, and K. Kunci. "Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI." *Jurnal papeda* 4.1 (2022).
- Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). *Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas IV SD (studi literatur)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1171–1182